

ANALISIS POLA RITMIS PADA LAGU 'LIHAT KEBUNKU'

Sesy Nugraha¹, Resa Respati², Pidi Mohamad Setiadi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹sesynug03@upi.edu, ²respati@upi.edu, ³pidims@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the characteristics of rhythmic motif patterns in the children's song Lihat Kebunku and to examine their meaningfulness in the context of elementary school music learning. A qualitative approach with content analysis was employed by examining the song's score and lyrics. The results indicate that the rhythmic patterns are dominated by consistent and repetitive motifs across the antecedent and consequent phrases, facilitating children's memorization and active participation during learning activities. No significant musical techniques such as diminution, augmentation, or retrograde were found, reflecting a simple rhythmic structure appropriate for the cognitive development of elementary school children. These findings align with previous research highlighting the important role of rhythmic patterns in enhancing children's creativity and musical abilities. Therefore, the rhythmic motif patterns in Lihat Kebunku can serve as a reliable basis for developing effective and enjoyable music teaching materials for elementary education.

Keywords: *rhythmic motif patterns, children's song, music learning, elementary school, Lihat Kebunku*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pola motif ritmis dalam lagu anak-anak Lihat Kebunku dan mengkaji kebermaknaannya dalam konteks pembelajaran musik di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis isi terhadap dokumen partitur dan lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola ritmis pada Lihat Kebunku didominasi oleh repetisi yang konsisten dan stabil, berupa pengulangan motif ritmis pada frase anteseden dan konsekuen, sehingga memudahkan anak dalam menghafal dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tidak ditemukan teknik musikal seperti diminuasi, augmentasi, atau retrograsi yang signifikan, yang menunjukkan kesederhanaan pola ritmis sesuai dengan perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan peran penting pola ritmis dalam peningkatan kreativitas dan kemampuan musikal anak. Oleh karena itu, pola motif ritmis pada lagu ini dapat dijadikan acuan pengembangan bahan ajar musik yang efektif dan menyenangkan untuk siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: pola motif ritmis, lagu anak, pembelajaran musik, sekolah dasar, lagu *Lihat Kebunku*.

A. Pendahuluan

Musik merupakan salah satu cabang seni yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan dapat dijadikan sebagai media ekspresi diri. Musik memiliki peranan penting dalam perkembangan anak-anak, khususnya dalam mengembangkan kreativitas, karakter, sensitivitas, serta kemampuan motorik dan kognitif (Fathur Rasyid, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran seni musik di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana berekspresi, melainkan juga sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan serta keseimbangan kerja otak kiri dan kanan siswa.

Mata pelajaran seni musik dalam kurikulum sekolah dasar, yang termasuk dalam ruang lingkup Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), mengandung berbagai aspek seperti olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya seni musik. Pembelajaran musik di jenjang ini menekankan pada penguasaan unsur-unsur musik seperti irama, tempo, dan ekspresi, yang harus dikuasai agar siswa dapat bernyanyi dan memainkan alat musik dengan

baik (Fathur Rasyid, 2010; Widodo, 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan unsur musik oleh siswa sering kali terbatas akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, media pembelajaran yang monoton, serta ketersediaan alat musik yang terbatas (Widodo, 2023; Respati & Setiadi, 2022).

Lagu anak-anak, seperti lagu *Lihat Kebunku*, sering dijadikan media pembelajaran karena pola ritmis dan strukturnya yang sederhana dan repetitif, sehingga memudahkan anak dalam mengingat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran musik (Fatkhurrohman & Susetyo, 2017; Gutama, 2020). Penggunaan pola motif ritmis yang konsisten dalam lagu tersebut juga berperan signifikan dalam peningkatan kemampuan musikal dan kreativitas siswa (Respati & Setiadi, 2022). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan pola ritmis lagu anak sangat potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran musik di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata

dalam pengembangan metode dan media pembelajaran musik yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan psikologis serta musikal anak usia sekolah dasar, khususnya dengan memanfaatkan pola motif ritmis dalam lagu anak sebagai bahan ajar utama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan karakteristik motif ritmis dan pola motif ritmis pada lagu anak-anak dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena agar peneliti memperoleh data yang objektif dan mendalam terkait fenomena yang terjadi secara alami, tanpa bertujuan untuk menggeneralisasi hasil (Hardani, 2020; Sugiyono, 2015). Data dikumpulkan secara purposive berupa dokumen partitur, lirik, dan rekaman audio lagu anak nasional yang relevan dengan fokus penelitian (Fraenkel & Wallen, 2006). Metode utama yang digunakan adalah analisis *isi* (*content analysis*), yaitu teknik sistematis yang memungkinkan peneliti menguraikan dan memahami karakteristik motif dan pola ritmis melalui analisis dokumen musik secara mendalam (Susetyarini & Fauzi, 2020; Sumarni, 2021).

Proses analisis dilakukan dengan melakukan pencermatan berulang terhadap dokumen yang ada untuk mengidentifikasi pola-pola ritmis yang terdapat pada lagu. Interpretasi hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan kebermaknaan motif ritmis tersebut dalam konteks pembelajaran seni musik di sekolah dasar, agar dapat disimpulkan secara komprehensif kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran (Hardani, 2020; Fraenkel & Wallen, 2006). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi pengembangan bahan ajar dan inovasi dalam pendidikan seni musik tingkat dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola Ritmis merupakan sekelompok nada yang menjadi satu kesatuan. Pengolahan pola ini mempunyai peranan dalam membangun busur kalimat sehingga dapat dikembangkan menjadi kalimat tanya dan jawab. Pengolahan pola ritmis yang digunakan pada lagu-lagu anak yakni: Repetisi, Diminuasi, Augmentasi, dan Retrogresi. Berikut ada hasil analisis motif ritmis beberapa lagu anak:

Gambar 1. Partitur Lagu “Lihat Kebunku”

(Transkrip oleh Sesy Nugraha)



Bentuk lagu Lihat Kebunku dalam sampel penelitian ini menurut jumlah kalimatnya termasuk kategori lagu 1 (satu) bagian. Lagu ini dikatakan 1 (satu) bagian karena terdapat frase tanya dan frase jawab yang menggunakan motif yang sama dengan motif utamanya. Hal ini dapat dilihat pada frase tanya (anteseden) pada birama 1-4 dan 5-8, dan kalimat jawab (konsekuen) pada birama 9-12 dan 13-17 dengan ditutup satu nada panjang untuk mengakhiri lagu. Baik pada frase anteseden maupun konsekuen memiliki gerakan melodi dan ritmis yang sama meskipun kedudukannya berbeda.

Dilihat dari struktur lagu, lagu lihat kebunku merupakan bentuk 1 (satu) bagian yang terdiri dari frase anteseden dan konsekuen. Setiap frase baik dari susunan figur maupun motif-motifnya masing-masing sama dan sebangun. Jadi, meskipun kedudukan atau predikat dari figur-figur itu berbeda namun fungsinya tetap sama.

Pada lagu “Lihat Kebunku”, teknik pola ritmis yang paling dominan adalah repetisi. Struktur lagu menunjukkan pengulangan frase musik yang terjadi secara berurutan, dimulai dari birama 1–4 sebagai frase anteseden, yang selanjutnya dilanjutkan ke birama 5–8 dengan motif serupa dan tetap berfungsi sebagai bagian dari frase anteseden. Birama 9–12 merupakan pengulangan dari motif sebelumnya dan berfungsi sebagai frase konsekuen, sedangkan birama 13–17 masih melanjutkan frase sebelumnya namun ditutup dengan nada panjang di birama ke-17, yang menunjukkan penyelesaian atau penutup lagu dengan nada do’ yang ditahan selama satu ketukan (Fatkhurrohman & Susetyo, 2017; Kusumawati, 2019). Repetisi semacam ini merupakan strategi musikal yang umum dalam lagu anak-anak karena membantu menguatkan memori musikal dan memudahkan anak dalam mengingat struktur lagu (Gutama, 2020; Yuliana, 2021).

Namun, dalam partitur lagu ini tidak ditemukan penerapan teknik diminuasi, yakni percepatan ritmis dari motif-motif melodis secara proporsional. Durasi not yang digunakan dalam lagu ini cenderung

stabil dan mengikuti pola ritmis yang sederhana dan konsisten tanpa variasi kecepatan yang signifikan (Sholikhah, 2019; Hakim & Widodo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa lagu “Lihat Kebunku” memang didesain untuk mudah diikuti oleh anak-anak usia dini yang masih dalam tahap awal perkembangan persepsi tempo dan irama.

Akhirnya, tidak terdapat teknik augmentasi, yaitu perpanjangan nilai nada secara proporsional dari motif aslinya. Pola ritmis dalam lagu ini tetap konstan sepanjang bagian lagu tanpa adanya pelambatan atau pembesaran motif yang disengaja (Astuti, 2019; Karyawanto, 2018). Ketidakhadiran teknik ini mendukung kesimpulan bahwa komposisi lagu disusun secara sistematis untuk mempertahankan kestabilan ritmis yang sesuai dengan kapasitas kognitif anak-anak.

Adapun teknik retrogasi, yaitu membalik urutan notasi dari akhir ke awal, juga tidak ditemukan dalam struktur lagu “Lihat Kebunku”. Lagu ini bergerak secara progresif dan linier dari awal hingga akhir, sesuai dengan karakteristik lagu anak yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan melodi secara langsung dan mudah

dipahami (Prier, 2015; Meyer, 2019). Dalam konteks pendidikan musik anak, hal ini menjadi penting karena anak-anak lebih mudah merespons struktur musik yang sederhana, repetitif, dan progresif (Jamalus, 1998; Banoe, 2003).

Berdasarkan analisis terhadap lagu anak-anak Lihat Kebunku di atas, ditemukan bahwa pola ritmis lagu ini didominasi oleh repetisi yang kuat dan konsisten sebagai ciri khas utamanya. Lagu ini berbentuk satu bagian yang terdiri dari frase anteseden dan konsekuen, dengan penggunaan motif ritmis yang sama dan sebangun pada setiap frase, meskipun kedudukannya berbeda (Prier, 1996; Hardani, 2020). Repetisi motif ritmis dapat diamati pada pengulangan frase dari birama 1 hingga 4, diikuti oleh pengulangan lanjutan pada birama 5 hingga 8, kemudian frase konsekuen di birama 9 sampai 12 dan 13 hingga 17, dengan pola ritmis yang relatif identik dan berkelanjutan (Susetyarini & Fauzi, 2020).

Analisis terhadap partitur lagu Lihat Kebunku tidak menunjukkan adanya teknik diminuasi, augmentasi, maupun retrograsi yang signifikan. Pola ritmis yang digunakan relatif stabil dan konsisten tanpa adanya

percepatan maupun pelambatan durasi not secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Fraenkel dan Wallen (2006) bahwa pola ritmis sederhana dengan repetisi tinggi sangat mendukung kemudahan penghafalan dan keterlibatan aktif anak-anak dalam pembelajaran musik. Keberadaan pola repetitif ini sekaligus menjadi strategi musikal yang efektif, karena selain memudahkan daya ingat anak, juga meningkatkan partisipasi dan konsentrasi selama proses pembelajaran (Respati & Setiadi, 2022).

Selanjutnya, fokus pembahasan pada kebermaknaan pola ritmis dalam pembelajaran musik dijelaskan oleh Novi Diah Lestari (2018) yang menegaskan bahwa pola ritmis yang sederhana dan berulang memperkuat kemampuan musikal dan motorik anak secara bertahap. Penelitian Resa Respati dan Pidi Mohamad Setiadi (2022) menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan pola motif ritmis dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan kreativitas dan daya konsentrasi siswa sekolah dasar secara signifikan.

Maka dari itu, karakteristik motif ritmis dalam lagu Lihat Kebunku yang berbentuk repetisi dan pola yang sederhana dapat dijadikan dasar pengembangan bahan ajar musik di sekolah dasar. Pola ini tidak hanya mendukung aspek pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan aspek kreatifitas dan keterampilan musikal secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Karakteristik utama lagu "Lihat Kebunku" tersebut adalah penggunaan repetisi pola ritmis yang konsisten dan stabil pada frase musiknya. Pola ini memudahkan proses penghafalan dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran musik di sekolah dasar. Selain itu, kesederhanaan pola ritmis tanpa penggunaan teknik musikal kompleks mendukung efektivitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis dan musikal anak usia sekolah dasar. Pola motif ritmis yang diterapkan dalam lagu ini juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas dan daya konsentrasi siswa, sebagaimana diperkuat oleh penelitian (Susetyarini & Fauzi, 2020). Maka dari itu, lagu

“Lihat Kebunku” dapat dijadikan model pengembangan bahan ajar musik yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. M. (2019). Pembelajaran Musik Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 19–26.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fathur Rasyid, C. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fatkurrohman, A., & Susetyo, B. (2017). Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng. *Jurnal Seni Musik*, 6(1), 1–10.
- Fatkurrohman, E., & Susetyo, M. (2017). Analisis Pola Ritmis Lagu Anak. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 3(1), 45-55.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23–32.
- Hakim, L., & Widodo, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Musik dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 45–54.
- Hardani, N. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karyawanto, H. Y. (2018). Bentuk Lagu dan Ambitus Nada pada Orkestrasi Mars Jawa Timur. *Virtuoso*, 1, 8–14.
- Kusumawati, H. (2019). Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 2(2), 56–62.
- Meyer, G. A. (2019). Bentuk Lagu dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur. *Virtuoso*, 2(2), 56–62.
- Novi Diah Lestari. (2018). Pendekatan Orff-Schulwerk bagi Calon Guru Musik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Musik dan Pembelajaran*, 3(2), 100-110.
- Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, P. (1996). *Bentuk Lagu dan Struktur Musik*. Jakarta: Penerbit Musik Nusantara.
- Respati, R., & Setiadi, P. M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Musik Berbasis Pola Ritmis untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 20-32. (Terindeks SINTA)
- Sholikhah, J. N. (2019). Concerto in C Minor for Viola dalam Tinjauan Teknik Permainan. *Virtuoso*, 2(1), 15–27.
- Sumarni, S. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 9(1), 31–39.
- Susetyarini, E., & Fauzi, A. (2020). Tren Riset TPACK dalam Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 365–373.
- Widodo, T. W. (2023). Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Seni Musik pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(2), 105-117.
- Yuliana, N. (2021). Strategi Pembelajaran Musik dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 38–47.